

Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Nufasilul Ayati ^{*1}, Edy Setyawan², Ema Nurkhaerani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon^{1,2,3}

Email: nufasilul.ayati@gmail.com

Abstrak

Agrowisata merupakan salah satu pendekatan alternatif berbasis pertanian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menggali potensi ekonomi pembangunan pedesaan. Selain itu, manfaat lain dalam pengembangan agrowisata adalah mendapatkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman liburan dan hubungan bisnis di sektor pertanian. Indramayu memiliki potensi ekonomi lokal yang berbasis pertanian yaitu berupa tanaman jeruk siam yang dikenal dengan jeruk segeran. Perkebunan jeruk segeran yang dibuat menjadi agrowisata yang menawarkan peluang bisnis yang potensial. Disamping itu perkebunan jeruk segeran dijadikan agrowisata dengan konsep petik buah jeruk langsung untuk menarik wisatawan serta untuk bersaing harganya dengan buah-buah lain di pasaran. Adapun jenis masalah dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan potensi pada pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, menganalisis strategi pengembangan dan dampak pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang kemudian ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi syariah, dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Dalam penelitian ini peneliti akan mencari fakta-fakta dan menganalisis tentang pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Data ini dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Agrowisata Petik Jeruk Segeran merupakan wisata yang memanfaatkan sektor pertanian atau perkebunan sebagai objek utamanya yang didukung dengan fasilitas lain. Dengan adanya potensi yang dimiliki tersebut berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat karena Agrowisata Petik Jeruk Segeran menjual jasa dari obyek dan daya tarik keindahan alam, sekaligus akan menuai hasil dari penjualan budidaya tanaman yang diusahakan di lokasi agrowisata tersebut, sehingga disamping akan memperoleh pendapatan dari sektor jasa sekaligus akan memperoleh pendapatan dari penjualan komoditas.

Kata Kunci: Agrowisata, Jeruk, Potensi, Strategi, Pendorong dan Penghambat

Abstract

Agrotourism is an alternative approach based on agriculture to increase people's income and explore the economic potential of rural development. In addition, other benefits in developing agro- tourism are gaining knowledge, understanding, holiday experience and business relationships in the agricultural sector. Indramayu has local economic potential based on agriculture, namely in the form of Siamese citrus plants, known as Jeruk Jeruk. Citrus plantations are immediately converted into agro-tourism which offers potential business opportunities. Besides that, citrus plantations will soon be used as agro-tourism with the concept of picking oranges directly to attract tourists and to compete in price with other fruits on the market. The types of problems in this study are to describe the potential for the development of Jeruk Picked Agro tourism in improving the community's economy, analyze the development strategy and the impact of the development of Jeruk Jeruk Picking Agrotourism in improving the community's economy which is then reviewed based on a sharia economic perspective, and analyze the supporting and inhibiting factors. the development of Jeruk Picking Agrotourism in an effort to improve the community's economy. This type of research is field research (Field Research). In this study, researchers will look for facts and analyze the development of picking Jeruk Immediately Agrotourism in improving the community's economy. This data can be obtained through observation, interviews, and documentation. The result of this research is that Picking Jeruk Immediately Agrotourism is a tourism that utilizes the agricultural or plantation sector as its main object which is supported by other facilities. With this potential, it will affect the improvement of the community's economy because Petik Jeruk Jeruk Agrotourism sells services from objects and attractions of natural beauty, as well as reaping the results from the sale of plant cultivation cultivated at the agro-tourism location, so that in addition to getting income from the service sector as well as will earn revenue from the sale of commodities.

Keywords: Agrotourism, Oranges, Potential, Strategy, Drivers and Barriers

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan salah satu pendekatan alternatif berbasis pertanian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menggali potensi ekonomi pembangunan pedesaan. Selain itu, manfaat lain dalam pengembangan agrowisata adalah mendapatkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman liburan dan hubungan bisnis di sektor pertanian. Konsep agrowisata berbeda dengan wisata lainnya menyebabkan agrowisata mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Persepsi masyarakat mengenai wisata yang kini mulai berubah menjadi *back to nature* menyebabkan kebutuhan berlibur ke tempat berlibur yang lebih alami cenderung meningkat (Amir, Triandhani, & Priyanto, 2020). Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Pengembangan agrowisata akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumberdaya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya akan pentingnya pelestarian sumberdaya lahan pertanian (Amir, Triandhani, & Priyanto, 2020).

Kabupaten Indramayu merupakan daerah dengan potensi wisata yang besar karena memiliki sumberdaya alam, tradisi, seni, budaya dan sejarah. Indramayu sebuah daerah tepi laut, memiliki pesona sebagai tujuan wisata. Beberapa potensi pariwisata telah dikembangkan namun masih banyak yang belum tergarap secara maksimal padahal potensi-potensi tersebut merupakan asset daerah sebagai daya tarik investasi dibidang pariwisata dan sebuah potensi yang luar biasa yang didukung dengan aksesibilitas yang baik yakni dengan adanya jalan pantura maka secara otomatis Kabupaten Indramayu akan menjadi tempat persinggahan bagi wisatawan dari berbagai daerah. Indramayu memiliki potensi ekonomi lokal yang berbasis pertanian yaitu tanaman mangga, namun selain berupa tanaman mangga ada komoditas pertanian potensial lain yang dikenal dengan tanaman jeruk Segeran. Jeruk ini hanya bisa berbuah jika ditanam hanya di Kabupaten Indramayu, lebih tepatnya di Desa Segeran.

Buah jeruk yang dihasilkan memiliki citarasa khas yang berbeda dengan buah sejenis dari daerah lain di Indonesia. Jeruk ini memiliki rasa yang segar dan manis, serta ciri-ciri kulit berwarna hijau dari buah yang masih muda hingga buah yang sudah masak berwarna hijau kekuning-kuningan. Mungkin banyak yang belum mengenal jeruk Segeran pada saat ini, namun pada masa jayanya buah ini merevitalisasi masyarakat desa dan perekonomian daerah sekitarnya. Masyarakat luar daerah mengetahui keberadaan jeruk Segeran ini dari mulut ke mulut. Sejak tahun 1980-an, masyarakat di Desa Segeran dan sekitarnya telah menanam jeruk di sawah, beberapa di tanam ganda (jeruk dan padi) atau di kebun jeruk utuh. Kemunculan jeruk segeran tidak berlangsung lama, sekitar tahun 1987 tanaman jeruk segeran mengalami gagal panen, karena pertumbuhan yang tidak maksimal dan banyak pohon yang mati. Pada 2017 atas inisiasi Ikatan Masyarakat Segeran (IMS) dan Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) untuk menanam kembali pohon jeruk yang merupakan potensi desa dan menjadikannya agrowisata yang menawarkan peluang bisnis yang potensial. Disamping itu perkebunan jeruk dijadikan agrowisata petik buah jeruk langsung untuk menarik wisatawan serta untuk bersaing harganya dengan buah lain yang ada di pasaran.

Mengingat sebagian besar masyarakat Desa Segeran ini bergantung pada hasil pertanian, dan karena secercah harapan baru, jumlah petani yang mau menanam jeruk di lahannya semakin bertambah. Perkembangan sektor pariwisata tidak terlepas dari peran masyarakat, mengingat masyarakatlah yang pertama kali bersentuhan dengan wisatawan. Masyarakat perlu mengelola segala kemungkinan sumber daya yang ada semaksimal mungkin, jika terjadi penurunan harga hasil panen akan menjadi masalah bagi kehidupan ekonomi keluarganya terutama saat kondisi pasca pandemi saat ini yang menjadikan sebagian masyarakat kehilangan mata pencahariannya ataupun sulit mencari pekerjaan baru. Atas dasar hal tersebut, dengan adanya Agrowisata dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja

ataupun berwirausaha seperti menjual hasil panennya. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indramayu No. 556.4/Kep.53.2-Disbudpar/2018, Agrowisata Petik Jeruk Segeran telah ditetapkan sebagai desa wisata di Kabupaten Indramayu. Namun, pengembangan agrowisata di kabupaten Indramayu menghadapi banyak kendala, antara lain infrastruktur pendukung yang kurang memadai, masyarakat yang belum siap dengan program agrowisata, dan kurangnya komitmen pemerintah. Oleh karena itu, perlu dijajaki kemungkinan lain agar perekonomian masyarakat Segeran tidak terpuruk. Salah satunya adalah pengembangan agrowisata.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dimana pengembangan Agrowisata Jeruk Segeran belum optimal, masih diperlukan penelitian untuk menganalisis pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang : 1) Apa saja potensi yang terdapat di Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat? 2) Bagaimana strategi pengembangan dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran perspektif ekonomi syariah ? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

A. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi mengenai pengembangan agrowisata telah banyak dilakukan oleh kalangan sarjana. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul peneliti saat ini antara lain adalah sebagai berikut: Pertama, Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Gugun Gunawan, Sariyoga, dan Muhamad Wahyu dengan judul "Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata di Kampung Kramat Tanjung di Desa Bunihara Kecamatan Anyer Kabupaten Serang". Penelitian ini membahas Agrowisata di Desa Kramat Tanjung Bunihara dibangun pada tahun 2012 dan fokus pada bisnis agrowisata. Saat melakukan bisnis, tempat ini menghadapi banyak masalah internal dan eksternal (Gunawan, Sariyoga, & Wahyu, 2016). Kedua, Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Saga Ardian Gurindawangsa, Topowijono dan Supriono dengan judul "Analisis Strategi Pengembangan Produk Agrowisata (Studi Pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur)". Penelitian ini Menjelaskan dan mengetahui kondisi umum Desa Wisata Gubukuraka, potensi agrowisata di Desa Wisata Gubukuraka, dan strategi pengembangan produk agrowisata di Desa Wisata Gubukuraka. (Gurindawangsa, Topowijono, & Supriono, 2017).

Ketiga, Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Rani Andriani Budi Kusumo, Anne Charina, Yossini Deliana, dan Gema Wibawa Mukti dengan judul "Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat". Penelitian ini membahas Desa Cibodas memiliki sumber daya lokal yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata. Potensi pertanian dan kondisi alam Desa Cibodas tersedia sebagai daya tarik wisata bagi pengunjung. Kehadiran beberapa wisatawan yang berkunjung dapat menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan agrowisata di Desa Cibodas. Masyarakat harus dilibatkan secara penuh dalam perencanaan dan pengelolaannya sebagai pemain kunci dalam pengembangan agrowisata (Budi Kusumo, Charina, Deliana, & Mukti, 2018).

Keempat, Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatra Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threath)". Penelitian ini membahas Strategi pengembangan wisata halal di Sumatra Barat fokus kepariwisataan melalui gerakan pengembangan pariwisata terpadu, rapat koordinasi dengan negara, pemerintah kabupaten/kota dan pemangku kepentingan terkait, negara, bupati/pemkot Sumatra Barat kesepakatan destinasi wisata halal, Sumbar Vote Best Destinasi Halal Nasional Sumbar Voting Destinasi Kuliner Halal Nasional Terbaik, Sumbar Vote Destinasi Halal Terbaik Dunia, Desti Voting Kuliner Halal Terbaik Dunia, sosialisasi pariwisata halal kepada

stack holder pariwisata, berikan subsidi manajemen sertifikasi halal kepada industri (restoran/restoran), rancangan peraturan daerah tentang wisata halal (Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

Kelima, Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Nidya Waras Sayekti dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia”. Penelitian ini membahas Indonesia memiliki potensi besar untuk pariwisata halal. Sejak tahun 2015, pertumbuhan industri pariwisata Halal Indonesia terus tumbuh. Peringkat Global Muslim Travel Index (GMTI) Indonesia sebagai salah satu destinasi terbaik halal terus meningkat. Tentunya berbagai pencapaian tersebut tidak terlepas dari strategi pemerintah dalam mengembangkan wisata halal di Indonesia. Untuk meraih juara 1 GMTI 2019, Kementerian Pariwisata bekerjasama dengan Crescent Rating Mastercard membuat program Indonesia Muslim Travel Index (IMTI). Selain itu, pemerintah memiliki tiga strategi utama untuk mengembangkan wisata halal di Indonesia. 2) Pengembangan destinasi; 3) Pengembangan industri dan kelembagaan (Sayekti, 2019).

Dari beberapa penelitian diatas, ternyata belum ada pembahasan secara khusus mengenai pengembangan agrowisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan melakukan penelitian ini, memberi kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan kepada akademisi maupun praktisi pariwisata dalam penggalian dan kepariwisataan melalui ekowisata lokal dan diharapkan sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah menjajaki berbagai kemungkinan untuk mengembangkan industri pariwisata dan merumuskan kebijakan. Sehingga, masyarakat tergerak dan tergerak untuk menggali kemungkinan dan mengembangkan daerah dan desa masing-masing. Point ini yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang melibatkan kerja di lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya. (J.Moloeng, 2001). Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan penelitian kualitatif dipandang cocok karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan permasalahan penelitian ini, yaitu terkait dengan pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Agrowisata Petik Jeruk Segeran Desa Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu yang kemudian ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi syariah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Dikarenakan agar menjadi hasil data tambahan dari kelompok manusia dan memahami kondisi yang sedang terjadi pada kemanusiaan atau individu yang diamati disekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran adalah data tambahan yang berupa tentang pengembangan agrowisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi-Potensi Yang Terdapat Pada Agrowisata Petik Jeruk Segeran Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

1. Kebun Jeruk Segeran

Indramayu tidak hanya terkenal karena mangganya, tapi juga memiliki buah jeruknya yang khas yang tidak dimiliki daerah lain. Adanya di Desa Segeran dan Desa Segeran Kidul, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Jeruk segeran ternyata memiliki keunikan dari buah jeruk pada umumnya. Jeruk ini memiliki perpaduan rasa manis dan asam, yang dapat menimbulkan sensasi segar bila memakannya. Keistimewaan lainnya jeruk segeran bisa bertahan hingga 2 pekan berbeda dengan jeruk lainnya dimana kurang dari 1 pekan sudah busuk. Selain itu, jeruk tersebut ternyata bibit tanaman jeruk ini diambil dari luar daerah Indramayu, tetapi rasanya akan berbeda setelah di tanam di Desa Segeran. Melihat keunikan tersebut, kebun jeruk segeran sendiri kini dibuat menjadi agrowisata, yang sudah

dibuka untuk umum sejak tahun 2017. Wisatawan yang berkunjung ke tempat ini, bisa melihat secara dekat bentuk dari jeruk segeran sekaligus menjelajahi kebun untuk menyegarkan mata. Melihat hijaunya pepohonan sekaligus menghirup udara segar. Usaha Petik Jeruk segeran ini sangat menjanjikan, pasalnya saat panen tiba pemilik kebun jeruk tersebut perharinya bisa mendapatkan Rp2.000.000 atau Rp3.000.000 dari menjual jeruk segeran tersebut.

Lahan petik jeruk tersebut merupakan lahan milik pribadi, karena struktur pohon yang tidak terlalu tinggi dan tumbuhnya buah jeruk yang cukup banyak, hal ini mengundang pengunjung untuk memetik langsung jeruk tersebut. Hasil buah jeruk selain di jual cara di petik langsung ada juga di kirim ke pasar juga, selain itu banyak pula pendatang dari luar kota untuk sekedar memetik jeruk dan berkumpul bersama keluarga atau untuk selfie, pengunjung ada yang dari Jakarta, Cirebon, Brebes, Majalengka sampai Purwokerto. Ada beberapa paket yang disediakan untuk pengunjung, misalnya cukup merogoh kocek sebesar Rp15.000 dengan paket petik jeruk (PETRUK) untuk bisa menikmati suasana kebun dan bisa memetik langsung jeruk segeran dari pohonnya. Konsepnya agrowisata, dimana pengunjung yang datang ke sini bisa memetik jeruk langsung dari pohonnya dan bisa mencicipi kesegaran buah jeruk ditempat. Ada juga paket cangkling kilo (CAKIL) dimana jeruk telah dipetik oleh petani sudah tersedia dilokasi dengan harga Rp17.000 untuk pengunjung yang ingin membeli buah jeruk tersebut sebagai oleh-oleh. Ada juga paket delivery order antar kerumah (DORNA) dengan harga Rp25.000 dimana para wisatawan bisa menghubungi guide KOMPEPAR dan jeruk segeran akan dengan cepat diantar ke tangan pemesan.

1. Fasilitas Agrowisata Petik Jeruk Segeran

Agrowisata Petik Jeruk Segeran memiliki fasilitas yang bisa dinikmati oleh pengunjung antara lain keranjang dan gunting untuk memanen buah, guide, tempat sampah, penjual makanan, dan toilet. Selain itu juga terdapat gajebo untuk fasilitas pengunjung bila mana ingin mengadakan kegiatan family gathering atau sebagainya. Ada juga kios jeruk yang menawarkan jeruk manis dan aneka olahan dari sari jeruk.

2. Sinau Menanam Jeruk

Potensi lain yang ada pada pengembangan Agrowisata ini adalah adanya daya tarik wisata sinau menanam jeruk (SEMAR) yang potensial untuk dikembangkan karena diminati oleh anak-anak sebagai edukasi belajar bercocok tanam. Paket wisata ini yang di rancang untuk menumbuhkan cinta lingkungan dan memberi wawasan tentang buah jeruk sambil berkreasi. Paket ini biasanya dilakukan bersama lembaga, sekolah dan organisasi.

3. Lokasi Agrowisata Petik Jeruk Segeran Yang Strategis

Desa Segeran merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Adapun jarak Desa tersebut dengan Pusat Pemerintahan Kota Kabupaten Indramayu kurang lebih berjarak 17 Km. Selain lokasi yang strategi, Agrowisata Petik Jeruk Segeran memiliki ruang terbuka (open Space) dengan rencana perluasan Kawasan wisata yang terus dikembangkan.

Dari hasil pemaparan diatas dapat diketahui bahwa potensi yang ada pada Agrowisata Petik Jeruk Segeran merupakan wisata yang memanfaatkan sektor pertanian atau perkebunan sebagai objek utamanya yang didukung dengan fasilitas lain seperti tempat sampah, penjual makanan, dan toilet serta gajebo luas yang disediakan untuk kegiatan keluarga, menjadi suatu daya tarik tersendiri untuk para pengunjung agar bisa datang kembali ke agrowisata ini. Dengan adanya potensi yang dimiliki ini berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat karena Agrowisata Petik Jeruk Segeran menjual jasa dari obyek dan daya tarik keindahan alam, sekaligus akan menuai hasil dari penjualan budidaya tanaman yang diusahakan di lokasi agrowisata tersebut, sehingga disamping akan memperoleh pendapatan dari sektor jasa sekaligus akan memperoleh pendapatan dari penjualan komoditas.

Strategi Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah

Strategi dapat didefinisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya terdapat rencana aksi untuk mencapai tujuan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan diluar organisasi secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi (David, 2006). Berdasarkan hasil analisis peneliti, IMS dan KOMPEPAR sebagai pengelola Agrowisata Petik Jeruk Segeran telah menyusun strategi untuk penguatan ekonomi masyarakat. Penyusunan strategi ini bertujuan untuk mewujudkan pembinaan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing melalui kelembagaan pemuda yang partisipatif dalam pembangunan daerah. Untuk bidang ekonomi penyusunan strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat khususnya sekitar agrowisata, dengan tujuan yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun strategi yang dilakukan oleh IMS berdasarkan keputusan Mubes IMS untuk penguatan ekonomi masyarakat sebagai berikut:

1. Membentuk dan membina kelompok petani jeruk segeran.
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program Agrowisata Jeruk Segeran.
3. Kampanye menanam produk unggulan Desa Segeran, karena akan menggunakan karyawan atau tenaga manusia yang belakangan sudah banyak tergantikan oleh mesin.
4. Mendorong dan melakukan pendampingan membuat kerajinan untuk memenuhi kebutuhan agrowisata dalam bentuk packing jeruk.
5. Menciptakan produk olahan dari jeruk bersama ibu-ibu dalam bentuk kemasan yang meningkatkan harga jual.
6. Bhakti sosial memudahkan ketersediaan air untuk petani dalam bentuk bersih-bersih sampah dalam rangka normalisasi irigasi pertanian.

Untuk melihat tingkat keberhasilan pengembangan objek wisata, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan menurut Kasrek yang dikutip dalam Imam Nurhadi (Nurhadi, 2018), sebagai berikut:

1. Atraksi Wisata: atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur.

Atraksi bisa berupa alam seperti lanskap, pantai, pegunungan, klim, lembah. Atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resort. Atraksi budaya seperti drama, festival, museum, galeri. Dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, maka tidak ada pariwisata. Dari hasil analisis penulis, jika dikaitkan dengan teori diatas maka Agrowisata Petik Jeruk Segeran ini telah memenuhi "atraksi" tersebut, dengan adanya paket petik jeruk (PETRUK) dan sinau menanam jeruk (SEMAR) sebagai sumber daya alam yang dimanfaatkan secara maksimal, serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang seperti paket cangkik kilo (CAKIL), dan adanya tour guide membuat pengunjung nyaman dan merasa ingin kembali berkunjung.

2. Promosi dan Pemasaran: promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi.

Persoalan utama petani jeruk segeran adalah pemasaran, sedangkan untuk pemasaran penjualan hasil panen jeruknya masih menggunakan sistem konvensional (lelang), jeruk dipetik dan dijual ke kepada tengkulak dengan harga yang rendah karena belum ada distributor besar. Kebun jeruk yang dibuat menjadi agrowisata juga merupakan salah satu cara untuk mempromosikan jeruk segeran agar semakin banyak yang berkunjung dan berwisata ke Desa Segeran. Promosi dan pemasaran yang sudah dilakukan oleh pengelola Agrowisata Petik Jeruk Segeran belum cukup maksimal, karena hanya menggunakan media sosial facebook dan instagram sebagai wadah dari semua informasi mengenai Jeruk Segeran.

3. Transportasi

Pendapatan dan keinginan wisatawan adalah mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Dalam hal transportasi dan fasilitas aksesibilitas lainnya, dan transportasi umum disekitar wilayah Agrowisata Petik Jeruk Segeran belum memadai, lahan parkir khususnya untuk roda empat dan selebihnya belum disediakan secara maksimal.

4. Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

Beberapa masyarakat yang merasakan dampak dari pengembangan agrowisata tersebut. Berikut dampak positif pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran sebagai berikut:

- a) Meningkatnya pendapatan dari adanya peluang kerja
- b) Meningkatnya pendapatan dari adanya peluang usaha

Selain menyediakan lapangan pekerjaan bagi yang belum memiliki pekerjaan sebelumnya, Agrowisata Petik Jeruk Segeran juga membuka peluang usaha untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar. Adapun usaha yang dilakukan masyarakat sekitar meliputi:

- a) Jual beli, yaitu terbukanya peluang bagi masyarakat untuk melakukan jual beli seperti membuka warung, tempat makan dan jajanan
- b) Usaha jasa, usaha jasa yang dilakukan masyarakat sekitar seperti ojek, guide dan tukang parkir.

Dengan pengembangan wisata alam dan edukasi ini, menjadikan bertambahnya jumlah pengunjung maka dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar yang bekerja sebagai pedagang, petani, buruh, juru parkir terhadap peningkatan perekonomiannya. Sebelum adanya pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran pendapatan yang diterima oleh masyarakat sekitar diantaranya:

Tabel 5

Pendapatan yang diterima oleh masyarakat sebelum adanya Agrowisata Petik Jeruk Segeran

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan
1.	Waliyah	Ibu rumah tangga	-
2.	Saripudin	Buruh tani	Rp1.000.000
3.	Mustafid	Pedagang Sayuran	Rp1.200.000
4.	Bisri	Pensiunan Guru SD	Rp3.000.000
5.	Syahlan	Wiraswasta	Rp2.300.000

Sumber: Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran Sesudah adanya pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran pendapatan/musim yang diterima oleh masyarakat sekitar diantaranya:

Tabel 6

Pendapatan yang diterima oleh masyarakat setelah adanya pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan
1.	Waliyah	Pedagang	Rp1.500.000
2.	Saripudin	Buruh tani, Guide, juru parkir	Rp3.200.000
3.	Mustafid	Pedagang Sayuran dan Petani	Rp30.000.000 – Rp70.000.000
4.	Bisri	Jeruk	Rp5.000.000

5.	Syahlan	Pedagang	Rp5.000.000 – Rp10.000.000
----	---------	----------	-------------------------------

Sumber : Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat sekitar agrowisata, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Agrowisata Petik Jeruk Segeran terbukti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, membuka peluang usaha dan kerja kepada pemuda dan masyarakat meski tidak stabil pendapatan pedagang atau warga setempat yang diterima. Ada perbedaan yang jauh antara sebelum dan sesudah adanya pengembangan potensi pariwisata ini. Tentu hal ini pula menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan dengan dilakukannya pengembangan agrowisata yang berkelanjutan juga akan membuka peluang kerja dan usaha baru yang semakin berkembang pula dan lebih meningkatkan pendapatan masyarakat dengan lebih luas lagi serta mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Selain dampak positif Agrowisata Petik Jeruk Segeran terhadap ekonomi yang telah di jelaskan di atas, juga terdapat dampak negatif dari kebebasan wisata bagi ekonomi suatu daerah. Dampak negatif yang di peroleh peneliti yaitu :

1. Seiring bertambahnya wisatawan tentunya berpengaruh bagi lingkungan agrowisata akibatnya aliran sungai tercemar oleh sampah yang di buang sembarangan. Oleh karena itu, pengelola membuat kesepakatan dengan masyarakat setempat untuk selalu menjaga alam wisata dan tidak membuang sampah di aliran sungai.
2. Berkurangnya lahan pertanian komoditas padi karena tanahnya ditanami komoditas buah tetapi keuntungan yang di dapat bertambah.

Pengembangan sektor pariwisata tidak pernah lepas dari peran komunitas setempat, mengingat masyarakat adalah orang pertama yang bersentuhan dengan para wisatawan. Masyarakat dituntut untuk mengelola setiap potensi sumber daya yang ada dengan sebaik- baiknya sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah kekayaan alam yang telah Allah SWT berikan. Agrowisata Petik Jeruk Segeran termasuk dalam wisata halal dimana berbagai kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat dan pengelola. Selain itu Agrowisata Petik Jeruk Segeran ini merupakan wisata yang berkonsep alam yang sudah dilengkapi sarana prasarana bagi kebutuhan umat muslim seperti makanan, minuman yang sesuai dengan nilai –nilai islam.

Dalam islam pengembangan pariwisata merupakan safar yaitu untuk merenungi dan menikmati keindahan ciptaan Allah Ta'ala. Dalam konsep islam perjalanan manusia dengan maksud untuk melakukan keperluan tertentu di muka bumi atau berwisata harus diiringi dengan memperhatikan dan mengambil pelajaran dan hasil pengamatan dalam perjalanannya, Konsep maqashid syariah sendiri terbagi menjadi tiga macam kebutuhan. Pertama adalah kebutuhan dharuriyyah, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang menjadi dasar dalam kelangsungan kehidupan manusia. Maksudnya adalah jika kebutuhan ini tidak bisa dipenuhi maka orang tersebut tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah di muka bumi ini. Kedua adalah kebutuhan hajiyyah, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh seseorang dalam mewujudkan kemudahan untuk menjalani hidup dan untuk menghilangkan adanya kesulitan yang mengakibatkan munculnya bahaya dan ancaman di kemudian hari, sehingga jika kebutuhan tersebut tidak bisa dipenuhi maka tidak akan membahayakan dan juga merusak kemaslahatan manusia. Ketiga adalah kebutuhan tahsiniyyah, yaitu kebutuhan- kebutuhan yang menjadi tambahan dalam kehidupan seseorang. Apabila seseorang telah mendapatkan kebutuhan ini maka orang tersebut akan memperoleh kepuasan dalam hidupnya yang mana hal itu merupakan tujuan dari sebuah kemaslahatan atau kesejahteraan kehidupan. Maka dengan hal itu, pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran terbukti mampu menjaga dan menjalankan aspek maqasid syari'ah tersebut.

1. Menjaga agama (Hifdz ad-Diin)

Menjaga agama yang wajib dilakukan dengan menghadirkan adanya keimanan dan melarang adanya kekufuran, juga menjadikan seseorang yang berjihad di jalan Allah sebagai orang yang menempati derajat yang tertinggi, serta memberikan hukuman bagi para pelaku kerusakan di muka bumi yang

telah menyesatkan umat manusia. Menjaga agama merupakan sumber dalam menggapai keselamatan hidup umat manusia. Dalam pariwisata perspektif syariah juga meniscayakan pelaku wisata seperti yang menjaga norma agama di dalam pengelolaannya seperti menyediakan tempat ibadah yang luas dan nyaman, menyediakan makanan halal dan layanan halal lainnya. Pemandu wisata juga dapat menyampaikan berbagai informasi tentang obyek atau destinasi wisata yang dapat membangkitkan keimanan dan kebanggaan terhadap agama. Dalam hal ini pengelolaan Agrowisata Petik Jeruk Segeran belum memiliki fasilitas pendukung seperti mushollah dan spot larangan untuk berbuat kemaksiatan maupun kerusakan. Dalam hal minuman olahan sari jeruk segeran, sudah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia.

2. Menjaga Jiwa (Hifdz An-Nafs)

Merupakan pemenuhan kebutuhan hati dan naluri seseorang yang sifatnya adalah memutuskan dan terbebas dari kemaksiatan. Dalam hal menjaga jiwa seseorang maka harus menghadirkan rasa aman padanya dari segala ancaman dan permusuhan, serta mengharamkan pembunuhan atasnya. Mencukupinya dengan segala hal yang dibutuhkannya seperti makanan dan minuman, pakaian dan tempat tinggal. Menjauhkannya dari segala sesuatu yang dapat merusaknya serta memberikan kebebasan dan kemuliaan atas manusia. Hal ini sesuai dengan makna takrim yang diberikan oleh Allah SWT, sebagai pembeda antara manusia dengan hewan. Adanya pemberdayaan masyarakat sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran pada sektor lingkungan juga dapat berdampak pada karakter kejiwaan masyarakat dan wisatawan. Dimana dalam menjaga kelestarian dan kebersihan alam dapat menjaga ketentraman jiwa.

3. Menjaga Akal (Hifdz Al-Aql)

Akal adalah tempat atau pusat kewarasan seseorang dan sekaligus sebagai pembeda antara baik dan buruk. Akal seseorang akan hilang dengan sesuatu yang memabukkan seperti meminum khamar. Islam melarang umatnya untuk meminum khamar dikarenakan khamar dapat menutup akal seseorang. Pemeliharaan terhadap akal dapat dilakukan dengan cara menjaga kesehatan akal dan menjauhkannya dari hal-hal yang dapat merusak akal, yang pada akhirnya menyebabkannya kepada penyembah hawa nafsu dan permusuhan antar manusia. Dalam bidang pendidikan, masih menjadi kelemahan dimana mayoritas warga masih menyampingkan perihal pendidikan formal dan lebih mengacu pada peningkatan ekonomi keluarganya. Namun dengan adanya Agrowisata Petik Jeruk Segeran ini turut membantu mengenai pemeliharaan akal yang ada dalam maqasid syariah seperti mengadakan pengajaran dan pembelajaran mengenai pariwisata dan pengelolaannya, membina kelompok petani jeruk segeran, pendampingan membuat kerajinan dan olahan dari jeruk.

4. Menjaga Keturunan (Hifdz An-Nasl)

Kemaslahatan utama yang dilindungi syariat melalui poin ini adalah keberlangsungan suatu generasi manusia, untuk mencegahnya dari kepunahan, dengan upaya-upaya yang mengacu pada kebaikan di dunia dan akhirat. Strategi yang dilakukan pengelola Agrowisata Petik Jeruk Segeran dengan menggandeng pemuda-pemuda di sekitar objek wisata merupakan salah satu hal untuk menjaga keturunan, yang mana dengan hal itu kualitas dari para pemuda terus meningkat yang mana pemuda-pemuda ini akan menjadi penerus di masyarakat mendatang.

5. Menjaga Harta (Hifdz Al-Maal)

Pembahasan perkara harta lebih ke arah interaksi dalam muamalah. Menjaga harta adalah dengan memastikan bahwa harta yang kamu miliki tidak bersumber dari yang haram. Islam menganjurkan umatnya untuk dapat menjaga harta dan mengembangkan harta sesuai dengan syariah Islam seperti halnya bercocok tanam, menggembala hewan, berdagang di pasar dan lainnya. Islam juga menganjurkan umatnya untuk menyisihkan Sebagian harta dengan cara berinfaq atau bersedekah serta membayar zakat. Hal ini bertujuan supaya tercipta kecintaan dan kepedulian serta saling membantu terhadap sesama manusia. Islam melarang umatnya untuk mencari harta dengan cara yang batil seperti riswah atau menyuap, menipu, praktik riba dan segala

cara yang dapat menyebabkan kezaliman terhadap sesama manusia. Di sisi lain, Islam mensyariatkan untuk mengkonsumsi produk halal. Dalam mengkonsumsi produk halal diperlukan adanya simbol kebersihan, keamanan, dan kualitas produk yang direpresentasikan melalui label halal, hal ini penting bagi seorang konsumen muslim

Pengembangan agrowisata ini merupakan upaya mengembangkan harta. Adanya pengaturan santunan anak yatim, dari hasil keuntungan pengelolaan menjadi salah satu jalan dalam penguatan ekonomi masyarakat khususnya pengurus IMS dan pengelola Agrowisata Petik Jeruk Segeran. Dengan tujuan untuk membangun ekonomi produktif, dengan kesepakatan para pengurus dan pengelola untuk mengadakan zakat dan infaq kepada anak yatim disetiap harlah. Adanya setifikasi halal dari produk olahan jeruk segeran.

Oleh karenanya, dengan jelas Al-Ghazali mengungkapkan bahwa tujuan utama dari syariah adalah untuk mendorong kemaslahatan (kesejahteraan) manusia yang mana terletak pada pemeliharaan agama, hidup, akal, keturunan dan kekayaan. Selanjutnya, segala sesuatu yang melindungi lima unsur kepentingan publik tersebut maka dianjurkan dilakukan. dan sebaliknya, segala sesuatu yang mengancamnya adalah harus dihilangkan. Dari penjabaran materi diatas pengembangan perekonomian adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia yang dimana sesuai dengan pemeliharaan agama. Dalam kejadian nyatanya yang di tangkap oleh peneliti yaitu peningkatan perekonomian terangkat melalui jual beli, , usaha jasa yang dilakukan masyarakat sekitar seperti ojek, guide dan tukang

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pelaksanaan fungsi dan peranannya dalam pengembangan wisata, pengelolaan atau pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana di tempat wisata. Selain sarana yang dibutuhkan di tempat wisata prasarana juga sangat dibutuhkan oleh tempat wisata. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai memberikan kepuasan bagi para wisatawan. Adapun faktor pendukung internal dan eksternal dalam pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Internal

a) Keindahan Alam

Keindahan alam merupakan faktor pendukung yang menjadi kekuatan dari Agrowisata Petik Jeruk Segeran. Hamparan kebun jeruk yang hijau dan sangat luas ditambah dengan suasana yang nyaman dan udara yang sangat sejuk merupakan keindahan alam yang dimiliki Agrowisata Petik Jeruk Segeran.

b) Lokasi Wisata yang Strategis

Agrowisata Petik Jeruk Segeran terletak di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Kabupaten Indramayu merupakan wilayah pantura sehingga lokasi Agrowisata Petik Jeruk Segeran ini terbilang strategis karena berada di wilayah pantura yang selalu di lewati oleh masyarakat. Lokasi yang strategis ini merupakan salah satu faktor pendukung yang dimiliki.

a) Lokasi Wisata yang Menarik

Agrowisata Petik Jeruk Segeran ini merupakan salah satu wisata yang menarik di Kabupaten Indramayu. Konsep wisata alam yang dipadukan dengan wisata edukasi ini dapat menarik pengunjung untuk berwisata sekaligus belajar mengenai bercocok taman.

2. Faktor Pendukung Eksternal

Analisis terhadap faktor pendukung eksternal menghasilkan 7 faktor pendukung atau peluang. Faktor – faktor pendukung atau peluang pada Agrowisata Petik Jeruk Segeran yaitu sebagai berikut:

a) Kecenderungan Konsumen untuk Berwisata ke Wisata Alam

Wisata alam sangat digemari oleh konsumen saat ini, tidak hanya konsumen perkotaan tetapi juga konsumen dari pedesaan. Kecenderungan konsumen berwisata alam dikarenakan kesibukan kerja maupun aktivitas sehari-hari yang membutuhkan konsentrasi tinggi sehingga sangat dibutuhkan penyegaran pikiran kembali. Pemandangan hijau dan udara segar mampu membuat konsumen menjadi fresh dan semangat kembali. Oleh karena itu, wisata alam di Agrowisata Petik Jeruk Segeran ini merupakan salah satu faktor pendukung dan peluang.

b) Dukungan Pemerintah Daerah terhadap Potensi Pengembangan Daerah

Agrowisata Petik Jeruk Segeran ini merupakan salah satu tempat wisata yang paling potensial di Kabupaten Indramayu. sehingga Pemerintah Daerah sangat mendukung potensi pengembangan daerahnya.

c) Dukungan Masyarakat Sekitar terhadap Agrowisata Petik Jeruk Segeran

Masyarakat sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran sangat mendukung adanya pengembangan wisata tersebut. Masyarakat disekitar lokasi juga membentuk kelompok penggerak pariwisata (KOMPEPAR) dan kelompok petani jeruk. Dengan adanya pengembangan wisata ini lebih banyak masyarakat yang membuka lapangan usaha dengan menjual berbagai makanan, minuman dan olahan jeruk. Masyarakat juga berharap untuk selalu dilakukan pengembang setiap tahunnya baik dari sarana dan prasarana agar pengunjung semakin banyak dan meningkat sehingga mempengaruhi hasil penjualan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

d) Ketersediaan Tenaga Kerja

Agrowisata Petik Jeruk Segeran ini terletak dekat dengan perkampungan tepatnya di Desa Segeran. Dengan adanya pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran di Desa Segeran menjadikan adanya ketersediaan tenaga kerja. Adanya ketersediaan tenaga kerja memberikan peluang masyarakat sekitar yang belum mempunyai pekerjaan untuk bekerja atau membuka usaha di Agrowisata Petik Jeruk Segeran sehingga dapat mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

e) Loyalitas Konsumen

Konsumen yang datang biasanya ketagihan karena rasanya, sehingga yang ingin jeruk segeran harus ke Desa Segeran. Wisatawan yang datang setiap tahunnya sebagian besar membawa keluarga untuk memetik sendiri buah jeruk dari pohonnya. Buah jeruk yang telah dipetik oleh wisatawan dijadikan buah tangan dan bawaan ke rumah.

f) Perkembangan Teknologi sebagai Media Promosi dan Transaksi Usaha

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memberikan peluang besar untuk melakukan promosi dan transaksi usaha. Oleh karena itu Agrowisata Petik Jeruk Segeran memanfaatkannya untuk melakukan promosi, pemesanan, maupun transaksi usaha. Seperti di instagram dengan nama akun @ petikjeruk_segeran dan facebook dengan nama akun Jeruk Segeran.

Selain faktor pendukung dalam pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran juga mempunyai beberapa faktor penghambat internal dan eksternal. Berikut faktor penghambat internal dan eksternal yaitu:

1. Faktor Penghambat Internal

Terdapat 6 faktor penghambat internal pada Agrowisata Petik Jeruk Segeran, yaitu sebagai berikut:

a) Potensi-potensi wisata yang belum dikelola secara optimal

Agrowisata Petik Jeruk Segeran mempunyai banyak potensi wisata yang belum dikelola secara optimal, apalagi saat sedang terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan terhentinya pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran. Terhentinya pengembangan dengan melakukan pembangunan-pembangunan di agrowisata dan sarana prasarana lainnya menjadikan potensi agrowisata ini belum dapat dikelola secara optimal.

b) Akses yang cukup sulit untuk mencapai tempat wisata

Akses jalan menuju Agrowisata Petik Jeruk Segeran cukup sulit dilalui terutama untuk kendaraan roda empat, dikarenakan kondisi jalan Desa Segeran yang rusak. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan jalan untuk mempermudah keluar masuknya kendaraan.

c) Pengelolaan sumber daya manusia yang belum maksimal

Pengelola Agrowisata Petik Jeruk Segeran sebagian besar adalah masyarakat asli sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran. Meskipun sudah ada struktur pengelolaan agrowisata dan agrowisata lebih tertata dalam pengelolaannya tetapi agrowisata saat ini masih mengalami sedikit kesulitan dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia.

d) Penyediaan sarana dan prasarana yang terpaksa berhenti

Sejak pandemi Covid-19 menjadikan pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran 2 tahun harus terhenti sehingga sarana dan prasarana yang akan dibangun dan dilengkapi juga terhenti.

e) Kurangnya komitmen pemerintah desa

Rencana awal pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran adalah pengelolanya dari lembaga desa seperti bumdes, karang taruna, dan LPM. Namun lembaga-lembaga tersebut belum berjalan karena masih bersifat rencana awal. Dan rencana awal dari pembangunan agrowisata adalah menggunakan tanah desa, tetapi setelah peralihan kepemimpinan kepala desa pembangunan yang untuk agrowisata dialihkan untuk pembangunan yang lain.

f) Pengelola agrowisata petik jeruk segeran bersifat tanah pribadi

Faktor penghambat eksternal Agrowisata Petik Jeruk Segeran ini adalah agrowisata ini bersifat musiman. Wisatawan hanya bisa berkunjung pada saat musim kemarau, dikarenakan buah jeruk hanya akan berbuah pada musim kemarau saja.

2. Faktor Penghambat Eksternal

Faktor penghambat eksternal Agrowisata Petik Jeruk Segeran ini adalah agrowisata ini bersifat musiman. Wisatawan hanya bisa berkunjung pada saat musim kemarau, dikarenakan buah jeruk hanya akan berbuah pada musim kemarau saja.

KESIMPULAN

Potensi-potensi yang ada pada Agrowisata Petik Jeruk Segeran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti : a) kebun jeruk dibuat menjadi agrowisata, b) fasilitas yang mendukung pariwisata seperti tempat sampah, penjual makanan, dan toilet serta gajebo luas, c) wisata edukasi sinau menanam jeruk, dan d) lokasi agrowisata yang strategis. Potensi yang ada pada Agrowisata Petik Jeruk Segeran merupakan wisata yang memanfaatkan sektor pertanian atau perkebunan sebagai objek utamanya yang didukung dengan fasilitas lain. Dengan adanya potensi yang dimiliki tersebut berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat karena Agrowisata Petik Jeruk Segeran menjual jasa dari obyek dan daya tarik

keindahan alam, sekaligus akan menuai hasil dari penjualan budidaya tanaman yang diusahakan di lokasi agrowisata tersebut, sehingga disamping akan memperoleh pendapatan dari sektor jasa sekaligus akan memperoleh pendapatan dari penjualan komoditas.

Strategi yang telah dilakukan oleh pengurus Agrowisata Petik Jeruk Segeran seperti a) Atraksi wisata adanya paket petik jeruk (PETRUK) dan sinau menanam jeruk (SEMAR) sebagai sumber daya alam yang dimanfaatkan secara maksimal, serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang seperti paket cangkling kilo (CAKIL), dan adanya tour guide membuat pengunjung nyaman dan merasa ingin kembali berkunjung. b) Promosi dan Pemasaran seperti kebun jeruk yang dibentuk menjadi agrowisata, Promosi dan pemasaran yang sudah dilakukan oleh pengelola menggunakan media sosial facebook dan instagram c) Transportasi: Dalam hal transportasi dan fasilitas aksesibilitas lainnya, dan transportasi umum disekitar wilayah Agrowisata Petik Jeruk Segeran belum memadai. d) Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan) masih kurang maksimal. Dampak positif pengembangan agrowisata tersebut adalah membuka peluang kerja dan usaha, sedangkan dampak negatif dari pengembangan agrowisata tersebut adalah tercemarnya lingkungan, dan masuknya budaya luar. Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran telah melakukan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang meliputi, pemanfaatan sumber daya alam, perintah untuk berlomba-lomba berbuat baik, keseimbangan, pemanfaatan harta dan upah pekerja serta menerapkan paham bekerja adalah ibadah, dan kelancaran pembangunan. Selain itu dikaji dalam konsep maqasid syari'ah, yang mana tujuan pengembangan pengembangan pariwisata itu merupakan tujuan dari sebuah kemaslahatan atau kesejahteraan kehidupan. Maka dengan hal itu, pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran juga terbukti mampu menjaga dan menjalankan aspek maqasid syari'ah.

Faktor pendukung dan penghambat disini dapat dilihat dari dua sisi yaitu internal dan eksternalnya. Faktor pendukung internal diantaranya a) keindahan alam b) lokasi wisata yang strategis c) lokasi wisata yang menarik, faktor pendukung eksternal yaitu a) kecenderungan konsumen untuk berwisata ke wisata alam b) dukungan Pemerintah Daerah terhadap potensi pengembangan daerah d) dukungan masyarakat sekitar terhadap Agrowisata Pagilaran e) ketersediaan tenaga kerja f) loyalitas konsumen g) perkembangan teknologi sebagai media promosi dan transaksi usaha. Sedangkan faktor penghambat internal yaitu a) potensi – potensi wisata yang belum dikelola secara optimal b) akses yang cukup sulit untuk mencapai tempat wisata c) pengelolaan SDM yang belum maksimal d) penyediaan sarana dan prasarana yang terpaksa terhenti e) kurangnya komitmen pemerintah desa Pengelola Agrowisata Petik Jeruk Segeran bersifat tanah pribadi. Faktor penghambat eksternal Agrowisata Petik Jeruk Segeran ini adalah agrowisata ini bersifat musiman. Wisatawan hanya bisa berkunjung pada saat musim kemarau, dikarenakan buah jeruk hanya akan berbuah pada musim kemarau saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jassas, A. A. (2003). Konsep Pembangunan Ekonomi Wawaridimi Islam. Al Wawaridi.
- Alim, S., Mukaffi, Z., & Choiruddin, M. N. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Banyuwangi. ANNUAL CONFERENCE ON IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking, 307-342.
- Amir, I. T., Triandhani, A., & Priyanto, E. (2020, Desember). Strategi Pengembangan Agrowisata Belimbing Moyoketen Boyolangu Tulungagung. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Agribisnis, 8(2), 84-92.
- Azwar, S. (2005). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi Kusumo, R. A., Charina, A., Deliana, Y., & Mukti, G. W. (2018, Juli). Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan, 6(1), 67-73.
- David, F. (2006). Manajemen Strategi Konsep dan Teori. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (2019, Juni). Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatra Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 2(1), 50-61.
- Gunawan, G., Sariyoga, & Wahyu, M. (2016). Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata di Kampung Kramat Tanjung Desa Bunihara Kecamatan Anyer Kabupaten Serang.

- Gurindawansa, S. A., Topowijono, & Supriono. (2017, Oktober). Analisis Strategi Pengembangan Produk Agrowisata (Studi Pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(2), 141-150.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 110.
- J.Moloeng, L. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeliono. (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, S. (1988). *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurhadi, I. (2018, Juli). Strategi Pengembangan Agrowisata di Perkebunan Dilem Wilis Kabupaten Trenggalek. *Magister Agribisnis*, 18(02), 14-26.
- Pitana, I. G. (2003). *Reinvention of Bali : Menata Bali Pasca Tragedi Menuju Pariwisata Berkualitas dan Berkelanjutan*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Sayekti, N. W. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. 24(3), 159-170.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 196.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, N. (1998). *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yoeti, O. A. (1991). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.